

Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Keiko Alina Panggabean¹
Universitas Advent Indonesia
Email: 1932118@unai.edu

Hisar Pangaribuan²
Universitas Advent Indonesia
Email: hisar.pangaribuan@unai.edu

Abstract

Quality audits that have high quality and can be trusted are very important, in practice, the auditor must have a responsibility to build trust in the quality of the audits published. This study aims to analyze the effect of Auditor Independence, Professional Skepticism, and Auditor Objectivity on Audit Quality. The population in this study is the collection of data in this study is a Public Accounting Firm (KAP) located in Jakarta and its surroundings and a survey approach was carried out by distributing questionnaires to 112 respondents using quantitative descriptive methods. The data analysis tool used in this study uses SPSS (Statistical Product Software Solution). The analytical method used is Multiple Regression Analysis. Data analysis was performed by descriptive statistical test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, T-test, and F test. The results of this study indicate that partially auditor independence, professional skepticism, and auditor objectivity have a significant effect on audit quality. Auditor Independence and Professional Skepticism have a positive and significant effect on Audit Quality. Meanwhile, Auditor Objectivity has a negative and insignificant effect on Audit Quality.

Keywords: auditor independence, professional skepticism, auditor objectivity, audit quality

Abstrak

Kualitas audit yang memiliki kualitas tinggi dan dapat dipercaya kebenarannya sangatlah penting. Dalam pelaksanaannya auditor harus memiliki tanggung jawab agar dapat membangun kepercayaan atas kualitas audit yang diterbitkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Jakarta dan sekitarnya dan penelitian dilakukan dengan pendekatan survey melalui penyebaran kuesioner kepada 112 responden dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product Software Solution). Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, Uji T dan Uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional dan Objektivitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor dan Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Objektivitas Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: independensi auditor, skeptisisme profesional, objektivitas auditor, kualitas audit

1. Pendahuluan

Keuangan merupakan suatu unsur yang penting dalam dunia bisnis, sebagai ukuran usaha bisnis berkembang atau tidak. laporan keuangan yang mencakup catatan bisnis dan transaksi lain yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Pelaporan keuangan perusahaan yang sehat dan adil akan menarik bagi investor. Dengan demikian, perusahaan harus menunjuk auditor dengan kualitas audit yang sesuai dengan standar yang berlaku untuk mereview laporan keuangan. Dalam kebanyakan kasus yang terjadi, kegagalan auditor menjadi penyebab jatuhnya perusahaan. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dapat merusak evaluasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit yang memiliki kualitas tinggi dan dapat dipercaya kebenarannya sangatlah

penting, dalam pelaksanaannya auditor harus memiliki tanggung jawab agar dapat membangun kepercayaan dalam kualitas audit yang diterbitkan (Prayogi, 2017).

Kasus rendahnya kualitas audit pernah terjadi pada tahun 2019 yang menimpa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kemenkeu menjelaskan bahwa auditor Kasner Sirumapea meyakini telah melanggar kesalahan pelaporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia terkait perjanjian kerjasama PT Mahata Aero Technology. Akibatnya, auditor tidak menilai secara memadai pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain, yang melanggar Standar Audit (SA) 315. Akuntan juga melanggar standar (SA) 500 dan 560 karena tidak cukup bukti audit dan tidak memperhitungkan keakuratan akuntansi. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan mendapat teguran tertulis dengan komitmen untuk meningkatkan sistem mutu KAP (Akhdi, 2019).

Independensi merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan akuntan dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengaudit laporan keuangan. Independensi oleh Standar Auditing Seksi 200, 18 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan opini audit tanpa dipengaruhi orang lain dan juga kemampuan menjalankan profesinya sebagai akuntan publik tanpa dapat dipengaruhi oleh kepentingan siapapun yaitu, manajemen dan perusahaan. Dalam penelitian Pratiwi *et al.*, (2020) faktor independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Skeptisisme profesional adalah sikap atau pemikiran seorang auditor yang selalu mempertanyakan laporan keuangan. Skeptisisme tersebut diperlukan untuk menemukan dan memperoleh bukti audit yang cukup bagi auditor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, auditor harus bersikap skeptis (Nandari & Latrini, 2015). Dalam penelitian Su'un dan Sari (2021), faktor skeptisisme profesional mempengaruhi kualitas audit.

Mulyadi (2014) berpendapat bahwa objektivitas auditor adalah kualitas audit yang memberikan nilai tambah atas jasa yang diberikan oleh partisipan. Prinsip objektivitas mensyaratkan bahwa semua anggota adil, jujur, dan tidak terpengaruh oleh orang lain Auditor yang menjaga kepercayaan dengan melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan dengan mengikuti aturan tersebut mendapatkan kepercayaan dari orang lain untuk mendukung pekerjaan mereka. Laporan keuangan yang memiliki kualitas baik haruslah dikeluarkan oleh auditor selaku pihak pemeriksa dan pemberi opini, juga harus memiliki independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian Siregar (2021) berpendapat bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memandang penting untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan kualitas audit yang mana penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor dapat mempengaruhi kualitas audit.

2. Literature Review

2.1 Kualitas Audit

Auditing dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dan juga bukti yang memiliki hubungan dengan kegiatan ekonomi yang berlangsung, guna melihat kepatuhan dengan standar yang sudah ditentukan, dan hasilnya akan dilihat oleh orang yang berkepentingan yaitu investor (Hery, 2017). Fritz Heider, pencipta teori atribusi, menjelaskan bahwa teori itu menjelaskan perilaku manusia. Proses yang digambarkan adalah suatu metode untuk menentukan penyebab dan motif perilaku, baik faktor internal, seperti kepribadian/hubungan individu, maupun faktor eksternal, seperti tekanan dari lingkungan eksternal pada individu (Pesireron, 2016). Arens (2002) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah proses kegiatan yang memastikan bahwa audit dilakukan secara konsisten sesuai ketentuan yang berlaku dan setiap KAP wajib mengikuti prosedur standar pengendalian dalam setiap penugasannya. Institut

Akuntan Publik Indonesia (2017) menerangkan bahwa kualitas audit merupakan suatu faktor yang penting sebagai kunci yang memungkinkan audit telah dilaksanakan secara konsisten, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, kualitas audit tinggi dan terlindungi dari kewajiban hukum. Kualitas audit tergantung pada beberapa faktor. Menurut IAPI (2011), faktor-faktor ini termasuk deteksi salah saji, sesuai standar, komitmen yang kuat terhadap layanan audit yang disediakan pelanggan, dan prinsip kehati-hatian.

2.2 *Independensi Auditor*

Menurut Arens *et al.*, (2012), kemandirian dapat diartikan sebagai adopsi dari perspektif yang tidak bias. Auditor harus independen dalam praktik maupun secara eksternal. Independensi ada ketika auditor benar-benar dapat mempertahankan sikap nonpartisan selama audit, sedangkan independensi yang nyata dihasilkan dari interpretasi yang berbeda dari independensi ini. Indikator independensi yang relevan dengan Arens (2012) adalah durasi hubungan dengan klien, tekanan dari klien, umpan balik dari rekan auditor, dan penyediaan layanan non-audit. Dalam penelitian Su'un dan Sari (2021), Subiyanto (2021) dan Hartati dan Robiansyah (2021) ditemukan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Mengenai variabel independen auditor, disebutkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi hasil standar audit, dan variabel tingkat kesehatan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan Subiyanto (2021). Di sisi lain, penelitian Angel *et al.*, (2016), Harvita (2012), Kovinna *et al.*, (2013), dan Ardyana (2017) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 *Skeptisisme Profesional*

Arens *et al.*, (2012) berpendapat bahwa skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang mencakup keinginan untuk selalu mempertanyakan dan mengevaluasi integritas manajemen berdasarkan bukti audit yang diberikan. Menurut Arens (2008), indikator yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional adalah kinerja pekerjaan dengan ketekunan dan perhatian, tidak mudah mempercayai bukti audit yang diberikan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis, dan selalu meninjau bukti audit rinci dan memadai. Menurut hasil penelitian Su'un dan Sari (2021), Suphachin dan Chuaychoo (2021) dan Zarei *et al.*, (2016) ditemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu jika auditor mengendalikan tingkat skeptisisme akan berdampak pada perluasan ruang lingkup audit selama audit, yang akan mengarah pada peningkatan kualitas audit. Auditor perlu mengumpulkan banyak bukti audit untuk meningkatkan kualitas audit (Rodgers *et al.*, 2017). Kemajuan dalam konsep skeptisisme profesional memungkinkan profesi akuntansi menjadi motor penggerak penting dalam membangun perekonomian nasional, karena penyedia jasa dapat memastikan informasi akuntansi yang diharapkan oleh publik (Laohametanee, 2015). Sementara itu Tawakkal (2019) meneliti pengaruh independensi auditor, kejujuran, target waktu, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dan hasilnya masalah skeptisisme selama pemeriksaan dianggap normal dan membutuhkan solusi yang tepat. Hurtt (2010) menunjukkan bahwa skeptisisme cenderung menunda kesimpulan yang cukup untuk didukung dan dijelaskan oleh bukti audit.

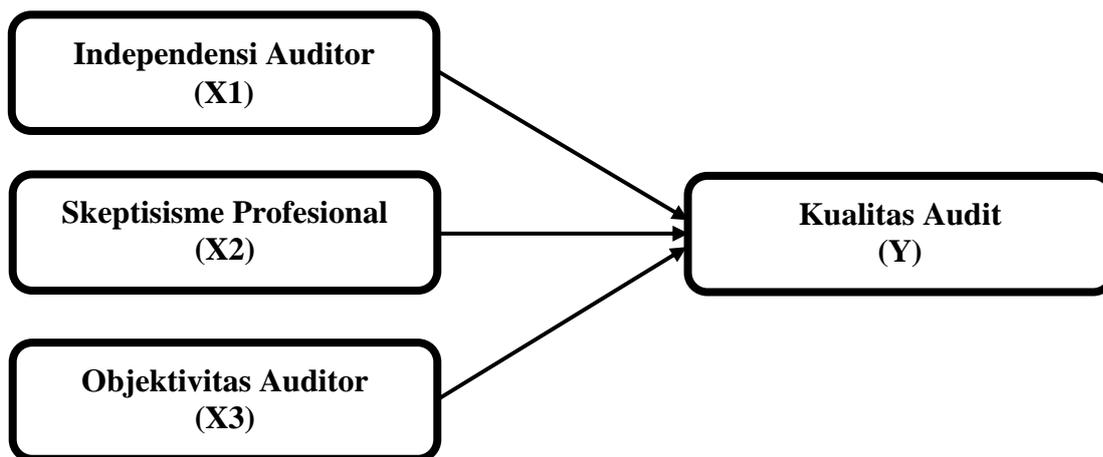
2.4 *Objektivitas Auditor*

Objektivitas merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor untuk menetapkan prinsip untuk bersikap adil, jujur, tidak berprasangka buruk di bawah suatu pengaruh pihak lain. Hubungan pekerjaan seorang auditor dan klien yang terlalu dekat dapat berpengaruh tidak baik (Harjanto, 2014). Menurut Mulyadi (2014) indikator untuk mengukur objektivitas adalah mengungkapkan secara adil, tanpa konflik kepentingan, dan sesuai dengan fakta. Dalam studi Siregar (2021), Habibi *et al.*, (2020) dan Laksita dan Sukirno (2019) ditemukan bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor umumnya dianggap termotivasi secara etis oleh

standar profesional dan audit. Memenuhi persyaratan pelanggan berarti melanggar standar. Namun, ketidakpatuhan terhadap persyaratan klien dapat mengakibatkan sanksi klien berupa pemutusan tugas (Habibi, et al, 2020). Sedangkan penelitian Himawati dan Putri (2017) serta Susilo dan Widyastuti (2015) menunjukkan bahwa objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti memaparkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Sumber: Data Diolah, 2022

Hipotesis:

Berdasarkan teori yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Independensi auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

H2: Skeptisisme profesional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

H3: Objektivitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan sekitarnya. Subyek survei adalah sebanyak 112 orang dari 40 KAP di Jakarta dan sekitarnya. Teknik pengumpulan data untuk survei ini adalah dengan mendistribusikan survei ke sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert (Malhotra, 2005).

Variabel kualitas audit diukur dengan empat faktor. Menurut IAPI (2011), faktor-faktor tersebut antara lain : deteksi salah saji, berpedoman pada standar, komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan klien dan prinsip kehati-hatian. Deteksi salah saji diukur dengan seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen Kantor Akuntan Publik. Berpedoman pada standar diukur dengan kepatuhan anggota KAP mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan klien diukur dengan terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik oleh klien. Prinsip kehati-hatian diukur dengan sikap auditor yang perhatian dan berhati-hati kepada semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit, menetapkan scope atau luas dan tanggung jawab audit, seleksi uji audit, dan evaluasi hasil audit.

Variabel independensi auditor diukur dengan indikator dari independensi yang merujuk pada Arens *et al.*, (2012) yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit. Variabel skeptisisme profesional menurut Arens *et al.*, (2008) diukur dengan indikator yaitu melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati – hati, tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan, selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit dan selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup, sesuai dengan audit yang akan dilakukan. Variabel Objektivitas diukur berdasarkan pendapat Mulyadi (2014) dengan indikator yang digunakan untuk mengukur obyektivitas yaitu bersikap adil, bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta.

Skala pengujian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah skala likert. Metode skala likert dimanfaatkan dalam pengumpulan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian umumnya dipakai untuk mengukur pendapat, persepsi, serta sikap seseorang terhadap suatu gejala sosial. Skala likert yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu dengan skala 7 point dengan asumsi nilai tiap-tiap jawaban yakni 7 = Sangat Setuju (SS), 6 = Setuju (S), 5 = Cukup Setuju (CS), 4 = Netral (N), 3 = Cukup Tidak Setuju (CTS), 2 = Tidak Setuju (TS), 1= Sangat Tidak Setuju (STS).

Tes validasi digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan kisaran di mana alat pengukur dapat mengukur apa yang coba diukur. Setelah dilakukan pengujian validitas SPSS, jika nilai r yang diperoleh lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Keandalan atau reliabilitas adalah ukuran keakuratan, keakuratan, atau keakuratan peralatan yang digunakan dalam penelitian (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini, metode koefisien alpha Cronbach digunakan sebagai metode pengukuran reliabilitas. Jika nilai alpha setiap pernyataan lebih besar dari 0,6 (Sujarweni, 2014), maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Uji Asumsi Klasik dijalankan untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan adalah BLUE (Pendugaan Tak Bias Linier Terbaik). Ini berarti bahwa tidak ada bias dalam koefisien regresi persamaan dan dapat melanjutkan penyelidikan. Uji hipotesis klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji dispersi tidak seragam. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini dianggap layak. Uji t untuk menentukan apakah independensi, konsistensi, dan kemampuan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas evaluasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pada studi ini dilakukan langkah-langkah pengujian dengan uji hipotesis klasik, uji mutu data, untuk pengujian hipotesis digunakan uji regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+e$$

Dimana:

- Y = Kualitas Audit
- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X1 = Independensi Auditor
- X2 = Skeptisisme Profesional
- X3 = Objektivitas Auditor

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan sekitarnya. Pada bagian ini akan menjelaskan hasil dari kriteria responden, uji hipotesis, uji asumsi klasik, uji kualitasi data, uji deskriptif regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Sertifikasi Terakhir:	Ak.	32	29%
	CA.	33	30%
	CIA.	21	19%
	CPA.	21	19%
	Lainnya	5	5%
	Jumlah	112	100%
Pendidikan Terakhir:	D3	4	4%
	S1	99	88%
	S2	9	8%
	Jumlah	112	100%
Jabatan:	Manajer	32	29%
	Supervisor	26	23%
	Auditor Senior	21	19%
	Auditor Junior	26	23%
	Lainnya	7	6%
	Jumlah	112	100%
Lama Bekerja:	<1 Tahun	43	38%
	1-5 Tahun	69	62%
	6-10 Tahun	0	0%
	>10 Tahun	0	0%
	Jumlah	112	100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada Tabel 1 ditunjukkan hasil bahwa sekitar 32 orang atau 28% responden mayoritas manajer dan sisanya 80 orang atau 72% merupakan supervisor, auditor senior dan auditor junior sedangkan pada kriteria lama bekerja diperoleh informasi partisipan yang bertugas di kantor akuntan publik dengan lama bertugas <1 tahun sejumlah 43 individu atau 38% partisipan yang bertugas di kantor akuntan publik dengan lama bertugas 1-5 tahun sejumlah 69 individu atau 62%. Dari data kuesioner yang telah disebar dari total 29 pertanyaan dinyatakan valid nilai r hitung melebihi nilai r tabel = 0,186 r tabel diperoleh dari $df=112-2$ ($112-2=110$) sig: 0,05 dengan dua arah sehingga data layak digunakan.

Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif dari variabel penelitian dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Auditor	112	26	40	35.13	3.473
Skeptisisme Profesional	112	29	41	37.09	1.877
Objektivitas Auditor	112	34	47	40.63	2.692

Kualitas Audit	112	50	66	60.25	3.300
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 2 diketahui bahwa statistik penelitian yaitu Independensi Auditor (X1), Skeptisisme Profesional (X2), Objektivitas Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y) memiliki nilai paling kecil (X1) dari 26, (X2) dari 29, (X3) dari 34 (Y) dari 50. Nilai terbesar (X1) dari 40, (X2) dari 41, (X3) dari 47 (Y) adalah 60.25. Dan nilai rata-rata (X1) adalah 35.13, (X2) adalah 37.09, (X3) adalah 40.63 dan (Y) adalah 47.46. Dan standar deviasi (X1) adalah 3.473, (X2) adalah 1.877, (X3) adalah 2.692 dan (Y) adalah 3.300.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,985	0,186	Realibel
X2	0,994	0,186	Realibel
X3	0,982	0,186	Realibel
Y	0,995	0,186	Realibel

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, reliabilitas variabel penelitian baik, dan nilai cronbach's alpha > 0,186 menunjukkan reliabilitas memenuhi syarat. Oleh karena itu, pengolahan data dapat dilanjutkan dengan analisis regresi dengan memasukkan semua variabel survei.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah, 2022

Menurut Gambar 2, diagram probabilitas normal mewakili pola diagram normal. Hal itu dapat dilihat berdasarkan titik-titik yang tersebar di sekitar grafik normal atau diagonal. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat dimanfaatkan karena sesuai dengan asumsi normalitas.

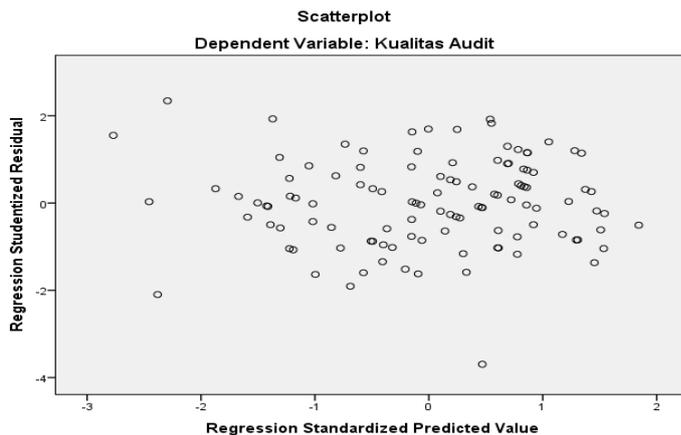
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Independensi Auditor	.797	1.255
Skeptisisme Profesional	.981	1.019
Objektivitas Auditor	.790	1.266

Sumber: Data Diolah, 2022

Menurut tabel 4 dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terdapat hambatan multikolinieritas. Hal tersebut terlihat pada nilai tolerance setiap variabel melebihi 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menyatakan bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Tolerance dari variable independent (X1, X2 dan X3) $0.797 > 0.10$, $0.981 > 0.10$, $0.790 > 0.10$ dan nilai VIF dari variable $1.255 < 10$, $1.019 < 10$, $1.266 < 10$. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 didapat hasil bahwa pada grafik scatterplot, titik-titik yang ada tidak memiliki pola distribusi yang jelas serta cenderung tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Fenomena tersebut menyatakan bahwa pada model regresi tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas. Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, berjarak merata pada sumbu X dan Y, serta titik-titik tersebut mengelompok pada satu titik dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki varian yang tidak seragam.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.032	5.661		4.422	.000
	Independensi Auditor	.551	.077	.580	7.140	.000
	Skeptisisme Profesional	.364	.129	.207	2.828	.006
	Objektivitas Auditor	.058	.100	.047	.576	.566

Sumber: Data Diolah, 2022

$$Y = 25,032 + 0,551X1 + 0,364X2 + 0,X3 + \text{error}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi di atas, didapat konstanta 25,032. Berarti, jika kondisi independensi auditor, skeptisisme profesional dan objektivitas auditor dianggap konstan, maka variabel kualitas audit (Y) yang dihasilkan yakni berjumlah 25,032.

2. Nilai 0,551 pada variabel Independensi Auditor (X1) adalah berpengaruh positif terhadap variable kualitas audit (Y) sehingga setiap kenaikan satu-satuan variabel profesionalisme maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,551.
3. Nilai 0,364 pada variabel Skeptisisme Profesional (X2) adalah berpengaruh positif terhadap variable kualitas audit (Y) sehingga setiap kenaikan satu-satuan variabel profesionalisme maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,364.
4. Nilai 0,058 pada variabel Objektivitas Auditor (X3) adalah berpengaruh positif terhadap variable kualitas audit (Y) sehingga setiap kenaikan satu-satuan variabel profesionalisme maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,058.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.416	2.522	1.654

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai R Square sebesar 0.432 sehingga memiliki arti variable independensi auditor, skeptisisme profesional, objektivitas auditor (X1, X2 dan X3) memberikan pengaruh sebanyak 43.2% pada variable kualitas audit (Y).

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Variabel	Sig	Keterangan
Kualitas Audit	.000	Berpengaruh
Independensi Auditor	.000	Berpengaruh
Skeptisisme Profesional	.006	Berpengaruh
Objektivitas Auditor	.566	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai signifikansi variable independensi (X1) $0.000 > 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap variable dependen kualitas audit (Y). Nilai signifikansi skeptisisme profesional (X2) $0.006 < 0.05$ yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap variable dependent dependen kualitas audit (Y). Nilai signifikansi objektivitas auditor (X3) $0.566 < 0.05$ yang memiliki arti tidak terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap variable dependen kualitas audit (Y).

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521.985	3	173.995	27.352	.000
	Residual	687.015	108	6.361		
	Total	1.209.000	111			

Sumber: Data Diolah, 2022

Variable independen berpengaruh terhadap variable dependen jika nilai signifikansi < 0.05 . Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan variable independensi auditor, skeptisisme profesional, objektivitas auditor (X1, X2 dan X3 dengan variable dependent kualitas audit (Y).

Hipotesis 1: Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian Independensi Auditor mempunyai dampak akan Kualitas Audit yang mana telah dijelaskan pada hasil uji t nilai signifikansi nya menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai batas maka H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh positif terhadap kualitas tes pada KAP di Jakarta. Dalam hal ini, standar auditing merupakan stimulus untuk mendorong auditor melakukan independensi. Independensi penampilan adalah sikap pihak ketiga untuk menghindari tindakan atau situasi yang dapat meragukan independensi auditor. Konsisten dengan Su'un dan Sari (2021), Subiyanto (2021) dan Hartati dan Robiansyah (2021), independensi ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2: Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian Skeptisisme Profesional mempunyai dampak akan Kualitas Audit yang mana telah dijelaskan pada hasil uji t nilai signifikansi nya menunjukkan hasil $0,006 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai batas maka H2 diterima sedangkan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Skeptisisme Profesional terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta. Semakin tinggi skeptisisme profesional auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Skeptisisme profesional auditor mencakup semangat curiga, kewaspadaan terhadap situasi yang dapat mengindikasikan potensi kesalahan penyajian, baik karena kecurangan atau kesalahan, dan penilaian penting atas bukti audit. Bukti audit yang diberikan oleh klien umumnya merupakan bukti yang meyakinkan, dan akuntan harus secara aktif menggunakan skeptisisme ahli, jadi akuntan yang skeptis harus menggunakan bukti yang diberikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Su'un dan Sari (2021), Suphachin dan Chuaychoo (2021) dan Zarei *et al.*, (2016).

Hipotesis 3: Pengaruh Objektivitas Auditor Profesional Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pada studi ini menunjukkan Objektivitas Auditor berpengaruh signifikan atas mutu audit dibuktikan dengan uji t dengan hasil $0,566 < 0,05$ memiliki arti H3 ditolak sementara H0 diterima. Artinya objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun hasil tersebut belum menggoyahkan objektivitas akuntan dalam melaksanakan tugasnya, akuntan tidak membantu kepentingan klien atau auditor untuk mencapai kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Siregar (2021), Habibi *et al.*, (2020) dan Laksita dan Sukirno (2019) menunjukkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi auditor merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh auditor. Auditor dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi tergantung pada posisi independennya. Semakin tinggi sikap auditor terhadap independensi, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. (2) Skeptisisme ahli berdampak positif terhadap kualitas ujian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme seseorang maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Skeptisisme ahli dapat mengurangi dampak independensi pada kualitas audit. Semakin besar skeptisisme auditor, semakin kuat sikap terhadap independensi untuk meningkatkan kualitas audit. (3) Objektivitas pemeriksa berpengaruh buruk terhadap mutu pemeriksaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh waktu penelitian yang berbeda, dan ukuran populasi penelitian yang berbeda.

6. Daftar Pustaka

- Akhdi, P. (2019, Juni 28). Auditor Laporan Keuangan Garuda Dibekukan Selama 12 Bulan. Kompas.com. Online <https://money.kompas.com/read/2019/06/28/122000726/auditor-laporan-keuangan-garuda-dibekukan-selama-12-bulan>
- Angel, Gabriela., dan Parlindungan, Ricardo. (2016). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang dengan Prinsip Kehati-Hatian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Palembang: STIE MDP.
- Ardyana, Tashia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Arens. (2002). *Auditing: An Integrated Approach*. Eight Edition. Penerjemah Amir Abadi Yusuf, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arens A. Alvin. Ellder j. Ronald & Beasley Mark s. (2008). *Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Beasley Mark S. (2012). *Auditing and Assurances Services And Integrated Approach*. Twelfth Edition. Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, Ibrahim, R., & Fahlevi, and H. (2020). Competence, Objectivity, Auditor Ethics, and Quality harof Audit in the Inspectorate Agency of Pidie and Pidie Jaya Districts, Province of Aceh, Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(5), 450–458. <https://doi.org/10.36349/EASJEBM.2020.v03i05.008>
- Harjanto, Atta Putra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartati, N., & Robiansyah, A. (2021). The Influencee of Competence and Independence on the Audit Quality of the Inspectorate of the National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia. 4(1), 72–82.
- Harvita, Yulian. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. In *Ghalia Indonesia*.
- Hery. (2017). *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional (Integreate)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Himawati, D., & Putri, F. (2017). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jendral Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 141–148
- Hurtt, R. Kathy. (2010). Development of a scale to measure professional scepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 29(1), 1
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Auditing Seksi 200.18:Standar Auditing, Standar Profesional Akuntan Publik*.IAI-KAP Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). *Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Standar Audit 200*. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>.
- Kovinna, Fransiska., dan Betri. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi*. Palembang: STIE MDP.

- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>.
- Laohametanee, Worawit. (2015). Structural analysis of the relationship between professional values, professional skepticism, and audit quality: an empirical study from a certified public accountant in Thailand. *Modern Management Journal*, 8 (2), 57-70.
- Malhotra (2005). *Riset Penelitian, and others* (ed.) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi Keenam Buku 1. Salemba Empat*: Jakarta.
- Nandari, A.W.S., Latrini, M.Y., (2015). “Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pesireron, Semy. (2016). Pengaruh Keterampilan, Jobb Stress Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Seram Bagian Timur Dan Kabupaten Maluku Tengah). *VOL 5, NO. 1, JUNI 2016, ISSN : 2302-9560*. <http://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/153/68>. *Jurnal Maneksi*.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 2(1), 1–11.
- Prayogi. (2017). Pengaruh independensi pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan pada para auditor Kantor Akuntan Publik. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Rodgers, W., Mubako, G. & Hall, L. (2017). Knowledge Management: The Effect of knowledge Transfer on Professional Skepticism in Audit Engagement Planning. *Computers in Human Behavior*, 70(2017): 564-574.
- Siregar, F. A. H. (2021). Analysis of Competence, Objectivity, and Ethics of Auditors on The Quality of Internal Audit Results with Integrity as Moderating Variables in Medan City Inspectorate. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1414–1421. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-18>
- Su'un, M., & Sari, R. (2021). The Effect of Auditor Competence, Independence and Professional Skepticism of Auditors on the Audit Quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2), 160–167.
- Subiyanto, B. (2021). The Influence of Independence, Due Professional Care, and Its Influence on Audit Quality. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560(Acbleti 2020), 520–524. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.097>.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Suphachin, R., & Chuaychoo, M. (2021). The Development of Causal Relationship Model of Professional Ethics , Professional Skepticism and Audit Process on Audit Quality of Cooperative Auditors in Thailand Turkish. *Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 1895–1904.
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 65–77.
- Tawakkal, U., (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), pp.71-81.
- Zarei, R., Esmaeeli, A. & Zarei, S. (2016). Studying the Influential Factors on Ethics in Accounting And Auditing Regarding Personal Dimensions. *International Business Management*, 10(7): 1141-1150.